

Pembelajaran Tambahan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Sikap Religius Anak

Riska Dewi Lestari¹, Muhammad Faiq Hirzulloh², Iwan Hariyanto³

¹ Universitas PGRI Madiun, Indonesia, riskad17@gmail.com

² Pascasarjana Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta Indonesia, pps.faiqmuhammad@gmail.com

³ Universitas Merdeka, Madiun, Indonesia filadatasquare1776@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

keyword 1; Internalisasi
keyword 2; Pendidikan Agama Islam
keyword 2; Anak Putus Sekolah

Article history:

Received : 2025-06-14
Revised : 2025-06-17
Accepted : 2025-06-21

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana standar pembelajaran dapat membantu anak-anak mengembangkan sikap keagamaan yang positif dan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar. Pembelajaran berbasis bermain dapat mendorong siswa untuk menjadi lebih kreatif dan aktif dalam memecahkan masalah. Tujuh publikasi penelitian dari tahun 2016 hingga 2022 yang terkait dengan topik penelitian diteliti untuk mengumpulkan data sekunder berupa uraian fakta dan alasan teoritis. Metode studi pustaka digunakan sebagai sumber data. Teks konseptual berjudul "Peran Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Sikap Beragama Anak". Bimbingan belajar dalam situasi seperti ini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu anak-anak tentang pembelajaran dan memberikan peluang bagi mereka untuk memperoleh pengetahuan di luar kelas tradisional. Ketika Anda menggunakan metode pengajaran interaktif, memasukkan materi yang segar atau menarik bagi mereka, dan membangun hubungan yang kuat dengan mereka, bimbingan belajar menjadi lebih informal dan menyenangkan. Ini juga menunjukkan bagaimana konsep keagamaan dapat berdampak positif pada kehidupan sehari-hari.

This is an open access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author :

Riska Dewi Lestari
Universitas PGRI Madiun, Indonesia; riskad17@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses membantu seseorang berkembang sehingga mereka dapat mengaktualkan keterampilan sosial dan potensi mereka melalui hubungan sosial yang kuat. (Ahmadania, 2021) Secara umum, satuan pendidikan adalah penyelenggaraan pendidikan yang

dikelola oleh negara melalui lembaga formal, nonformal, atau informal. Pendidikan nonformal adalah proses pendidikan yang melampaui sekolah formal dan dilakukan secara terorganisir, bertahap, dan bertingkat-tingkat (Muslim, Abd Qadir & Suci, 2020). Pendidikan non-formal tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, sikap, perilaku, dan praktik anak, tetapi juga membangun individu yang sangat cerdas secara emosional dan moral. Salah satu jenis pendidikan non-formal adalah bimbingan belajar.

Bimbingan belajar ini menggunakan pendekatan yang tepat untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak (Amelia, 2021). Guru harus dapat mendorong siswa untuk tampil lebih baik di sekolah. (Ramap, 2022). Karena setiap anak memproses dan memahami informasi secara berbeda-beda, harus ada berbagai metode untuk memberikan materi. Salah satu metode yang digunakan dalam pendidikan non-formal adalah pembelajaran individual, yang dapat meningkatkan semangat dan keinginan anak untuk belajar. Bunyamin, 2023 mengatakan Oleh karena itu, motivasi terkait dengan masalah psikologis, kasih sayang, dan emosi, yang dapat mempengaruhi tindakan manusia. Ini karena motivasi berasal dari dalam diri manusia dan tampak pada tindakan mereka (Kamila, 2020).

Bimbingan belajar adalah kegiatan sehari-hari yang mendorong anak untuk belajar dan menanamkan keinginan untuk belajar (Purbajati, 2020). Karena, menurut (Prameswari et al., 2020), "Students' motivation to learn is positively and significantly impacted by learning environments and instructional strategies. Additionally, providing students with high-quality facilities and efficient teaching strategies can impact and heighten their motivation to learn." Dalam hal ini, anak-anak mungkin lebih tertarik untuk belajar jika difasilitasi dengan fasilitas yang baik dan metode pembelajaran yang efektif. Sikap anak-anak sekarang berbeda dari sebelumnya, jadi jelas bahwa tindakan atau perkataan seseorang dapat dianggap religius asalkan mereka memahami agama mereka, baik dalam hal keyakinan, ibadah, moralitas, dan tanggung jawab agama. Semua ini dilakukan karena kepercayaan kepada Tuhan. Dalam hal ini, untuk mengevaluasi sikap keagamaan anak dan nilai-nilai moralnya. Akis (2019)

Salah satu masalah yang diangkat adalah ketidaktahuan anak terhadap mata pelajaran pengetahuan umum dan agama yang diajarkan di sekolah. Banyak anak belum memahami konsep dasar yang seharusnya mereka pahami, terutama bagi anak-anak yang belum mengenyam pendidikan atau sedang menunggu masuk sekolah dasar. Selain itu, ada masalah tentang keyakinan agama. Akibatnya, anak di bawah umur berbicara kasar dan tidak hormat kepada orang yang lebih tua. Sikap keagamaan yang ada di sekolah belum dibentuk dan diterapkan. Anak-anak biasanya tidak fokus jika mereka tidak memiliki kesempatan yang sama atau tidak cocok dengan pola pikir umum.

Dengan demikian, anak berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi dapat mengalami kesulitan belajar. Motivasi digunakan dalam pendidikan untuk mendorong siswa untuk bertindak sesuai dan mencapai tujuan. Untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik, motivasi jelas diperlukan (Pancasila, 2023). Oleh karena itu, adanya bimbingan belajar ini akan memungkinkan peran perawatan dan pengembangan anak yang membutuhkan arahan dan bimbingan yang tepat (Sappaile et al., 2023), karena bimbingan yang tepat akan mendorong kepribadian yang tepat juga. Anwar, 2021). Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan tutoring meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 12 Bandar Lampung City pada tahun akademik 2015/2016. Tutoring membantu siswa dengan persiapan untuk tugas dan tugas, memberikan arahan teknis untuk pembelajaran, dan membantu mereka mengatasi kesulitan belajar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sikap dan motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan bimbingan belajar di rumah. Data yang diproses

menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan belajar di rumah sangat memengaruhi motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Arrisalah antara 35,5% dan 64,5% pada tahun akademik 2018–2019 (Eka Erliyantina et al., 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bantuan bimbingan belajar dapat membantu siswa menemukan cara untuk meningkatkan aktivitas belajar mereka. Baik itu dalam merencanakan, membuat keputusan yang baik, dan menumbuhkan dan memahami diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, sehingga siswa dapat meningkatkan aktivitas belajar mereka setelah melakukannya (Sukarlo Manik, 2020). Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan temuan penelitian yang telah dipublikasikan dalam beberapa jurnal bahwa peran bimbingan belajar berkorelasi dengan keinginan anak untuk belajar dan sikap keagamaan mereka. Dianggap penting untuk menggunakan pendekatan pendidikan yang lebih inovatif, tidak monoton, dan konvensional, untuk mendorong pengembangan insentif eksternal, dan untuk menciptakan lingkungan keagamaan yang mendorong anak untuk mencapai tujuan akademik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini melakukan studi literatur. Semua upaya yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan berbagai informasi tentang subjek atau masalah yang sedang atau akan diteliti dikenal sebagai metode literatur, juga dikenal sebagai studi literatur (Nisa et al., 2021). Studi literatur adalah jenis esai ilmiah yang menyajikan hasil atau saran profesional tentang masalah tertentu.

Tujuan metodologi studi literatur adalah untuk memasukkan deskripsi faktual dan pembenaran teoritis dari jurnal penelitian ke dalam dokumen konseptual ini. Induksi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan membuat kesimpulan tentang fakta-fakta tertentu. Hasil analisis akan lebih menekankan makna daripada generasi. Data sekunder yang digunakan sebagai sumber data penelitian ini berasal dari tinjauan literatur dari tujuh publikasi yang diterbitkan antara tahun 2016 dan 2022 dan berhubungan dengan topik penelitian. Administrator dan Sherly Widiyanti, 2020

III. Hasil dan Pembahasan:

Penulis membahas hasil tinjauan literatur tentang bagaimana layanan bimbingan belajar berdampak pada keinginan anak untuk belajar dan perasaan keagamaannya. Jurnal penelitian yang diteliti di bawah ini membahas perdebatan tentang hal ini: Selama bimbingan belajar, orang berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Siswa akan lebih bersemangat dan lebih percaya diri selama proses bimbingan belajar berkat keterlibatan ini. Hasilnya, anak-anak lebih nyaman bertanya dan berbagi pikiran yang berkaitan dengan pelajaran. Ini adalah hasil penelitian yang dipublikasikan di jurnal tentang pengaruh bimbingan belajar terhadap keinginan anak untuk belajar dan keyakinan keagamaannya. Menurut Riza Faishol dan Muhammad Endy Fadlullah (2021), jurnal pertama Untuk pendidikan berhasil, lingkungan belajar harus menarik bagi anak-anak dan memungkinkan mereka berkembang secara optimal selama proses pembelajaran. Pendidikan agama sangat penting untuk melindungi anak-anak, remaja, dan orang dewasa dari dampak negatif budaya asing yang bertentangan dengan budaya Islam yang saat ini melanda Indonesia, khususnya generasi muda. Jurnal kedua menyatakan Pendidikan keluarga sangat penting untuk memiliki anak yang baik. karena pendidikan agama seseorang sangat memengaruhi cara mereka melihat kehidupan. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang religius harus menghormati guru mereka dan menghargai informasi. Orang tua dalam situasi seperti ini menjaga, menjaga, dan membimbing anaknya. Hal ini

terutama berlaku untuk orang tua, karena mereka memengaruhi tingkat kepercayaan anak-anak mereka. Bersekolah dapat bermanfaat bagi generasi muda yang memiliki kedua perspektif ini. Pada edisi ketiga jurnal (Suharni, 2021). Guru dapat dibandingkan dengan pemandu wisata, membimbing siswa dengan mudah melalui proses pembelajaran berdasarkan kemampuan dan pengalaman mereka. Proses pembentukan kecenderungan beragama tidak akan dipengaruhi oleh perkembangan fisik anak. Bagaimana agama memengaruhi perasaan dan tindakan kita dalam kehidupan sehari-hari cenderung berubah sesuai dengan konteks di mana agama itu dianut. Guru harus menggunakan antusiasme dan keterlibatan mereka di kelas untuk mendorong siswanya. Mereka juga harus menyelidiki alasan mengapa siswa memiliki kebiasaan belajar yang buruk dan prestasi akademik yang buruk. Karena ada kemungkinan bahwa beberapa siswa akan malas belajar, penting bagi pendidik untuk selalu bertindak sebagai motivator. Jurnal keempat menyatakan Bimbingan belajar anak memerlukan kolaborasi dan dukungan dari orang tua, guru, atau tutor untuk membantu anak-anak memahami lebih baik materi, memperoleh keterampilan belajar, dan berhasil secara akademis. Bimbingan belajar bertujuan untuk membantu anak-anak memahami materi, mengatur waktu mereka untuk belajar, menghadapi kesulitan, dan mengembangkan metode pembelajaran yang efektif. Menurut Sriyono (2016), jurnal kelima Pada dasarnya, bimbingan belajar tersedia untuk semua orang. individu, dan bertujuan untuk membantu orang dalam memahami diri mereka dan bertindak secara rasional. Shertzer dan Stone mendefinisikan pendekatan bimbingan belajar sebagai "Proses of helping an individual to understand himself and his world", yang berarti bahwa bimbingan adalah proses membantu seseorang untuk belajar memahami diri dan lingkungannya. Menurut jurnal keenam (Muhammad, 2017), manusia selalu melakukan aktivitas kehidupan atau rasa terlibat dalam tindakan, baik dalam jarak dekat dengan dirinya sendiri maupun dalam kontak dengan orang lain, yang dikenal sebagai proses komunikasi. Ada berbagai alasan mengapa orang berperilaku berbeda satu sama lain, baik secara lisan maupun sebenarnya. Koeswara menyatakan bahwa motivasi adalah istilah yang digunakan dalam psikologi untuk menggambarkan kekuatan-kekuatan yang ada dan berfungsi dalam seseorang atau individu yang berfungsi untuk mendorong dan mendorong tindakan mereka. Dalam jurnal ketujuh (Cahyono dkk., 2022). Setiap hari, siswa membutuhkan motivasi, terutama dari sumber eksternal, untuk tetap semangat dalam belajar. Siswa tidak tertarik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas jika mereka merasa malas. Siswa harus bersemangat dan berdedikasi untuk menyerap begitu banyak pelajaran dan informasi. Siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek mengganggu dari teknologi ponsel pintar. Orang tua dan guru sangat penting untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kelas. Salah satu cara untuk mendorong anak-anak untuk berusaha belajar adalah dengan memberikan medali, hadiah, atau pujian. Metode ini memberikan motivasi yang lebih besar untuk mencapai tujuan. Hipotesis Abraham Maslow mengatakan bahwa setiap orang memiliki kebutuhan tertentu, seperti makan dan minum. Pembelajaran anak harus dimotivasi selain memenuhi kebutuhan mereka. Bimbingan belajar dapat meningkatkan semangat belajar anak dan sikap religiusnya, menurut penelitian jurnal tersebut di atas dan tulisan yang telah dilakukan. Pendidik adalah salah satu kelompok yang berfungsi sebagai penggerak pendidikan. Guru-guru ini harus memahami etika dan sifat anak dalam kaitannya dengan perilaku emosional, keagamaan, dan emosional. juga otak. Muslim (2019) Menurut ajaran agama, karakter Islam didefinisikan sebagai sifat mental yang membedakan seseorang dari orang lain. Menurut Maylisa, 2020 Mengembangkan kreativitas anak sama pentingnya dengan membentuk karakternya dengan materi akademik. Tamami (2018) Anak-anak dianggap sebagai objek dalam proses belajar. Mereka yang memberikan pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan iman siswa dan mencegah budaya Barat yang merendahkan

nilai-nilai dan tradisi agama yang terhormat. Menurut Nurlela dan Eri Purwanti, tahun 2020 Kemajuan agama sangat berpengaruh pada kondisi moral, etika, dan spiritual masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, anak-anak harus diajarkan prinsip-prinsip dasar agama sejak usia muda dan disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka sehingga mereka dapat memahami situasi yang tidak selalu masuk akal. Bimbingan, baik internal maupun eksternal, sangat penting untuk perkembangan anak. Jika tidak ada, keagamaan potensial anak akan terhambat dan sulit berkembang secara maksimal (Syafri, 2018). Bimbingan belajar, menurut studi jurnal di atas, adalah proses di mana pengawas membantu guru yang mengalami masalah dengan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, agar peserta bimbingan belajar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan belajarnya, meningkatkan keterampilan belajarnya, dan membuat kebiasaan. praktik belajar secara sistematis, terampil, dan metodis untuk memaksimalkan kemampuan dan kemampuan seseorang. Wirawan dkk. (2018) Selain itu, faktor internal yang berasal dari kemampuan setiap individu untuk memilih, mengontrol, dan mengevaluasi berdampak pada sikap dan nilai yang ditanamkan dalam diri mereka. Akibatnya, hal ini meningkatkan keinginan anak untuk belajar dan beragama. Pengaruh dari keluarga, masyarakat, dan sekolah adalah dua faktor luar. Untuk mendorong anak untuk belajar, orang tua dan pendidik harus memperhatikan keinginan anak untuk belajar sejak dini dan membuat lingkungan belajar yang mendukung. Lingkungan belajar yang baik dapat meningkatkan semangat belajar anak-anak karena membuat mereka merasa aman dan nyaman saat belajar dan menjelajahi dunia sekitarnya. Motivasi membantu seseorang berusaha untuk mencapai tujuan, karena seseorang harus mendukung keinginannya dan memilih bagaimana mengarahkan usahanya untuk mencapainya. Siswa dapat memilih apa yang akan mereka lakukan untuk mencapai tujuan mereka dengan cara ini. Anak-anak harus memiliki kemampuan untuk mengambil bagian dalam kegiatan pembelajaran yang menarik dan menantang dalam lingkungan belajar yang didukung. Pada akhirnya, keinginan anak untuk belajar sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang mereka terima. Menurut Harahap et al., 2021

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa peran bimbingan belajar adalah penting untuk meningkatkan sikap keagamaan anak dan keinginan mereka untuk belajar, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang dipublikasikan di berbagai jurnal. Peran bimbingan belajar berkontribusi terhadap peningkatan sikap keagamaan anak dan motivasi belajar. Karena bimbingan belajar mempunyai peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar dan sikap keagamaan anak melalui berbagai model dan pendekatan, serta karena dapat dipengaruhi oleh beberapa keadaan.

DAFTAR PUSTAKA

Admin, & Sherly Widiarti. (2020). Penanganan Ispa Pada Anak Balita (Studi Literatur). Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan, 10(20), 79–88. <https://doi.org/10.52047/jkp.v10i20.81>

Amelia, J. (2021). Pentingnya Penerapan Bimbingan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid 19 di Desa Bronjong Kecamatan Bluluk. *Jumat: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 76–81.

Anwar, N. (2021). Efektivitas Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak pada Masa Pandemi di Desa Babelan Kota. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(87), 97–110. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>

Azis, A. (2019). Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak. *Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman*. *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman*, 1(1), 197–234. <http://jurnal.instika.ac.id/index.php/jpik/article/view/86>

Bunyamin, B. (2023). Implications of Multimedia-based Differentiated Learning on TQM Learning at UHAMKA. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 7(2). <https://doi.org/10.21070/halaqa.v7i2.1666>

Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i1.767>

Eka Erliyantina, W., Iman, N., Dwi Laksana, S., & Artikel, S. (2020). *JURNAL ILMIAH MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO* *TARBABI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION* Url: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>

El Fiah, R., & Purbaya, A. P. (2017). Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. *KONSELI : Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 171–184. <https://doi.org/10.24042/kons.v3i2.564>

Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198–203. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.121>

Julaiha, S., Ramli, A., Oktaviany, V., Sudadi, S., Malik, L. R., & Anwar, H. C. (2023). Analisis Pengaruh Manajemen Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2659–2670. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4507>

Kamila, A. (2020). Peran Perempuan Sebagai Garda Terdepan Dalam Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Ditengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 1(2), 75–83.

Maylisa, D. (2020). Peranan Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk karakter islami siswa di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak.

Muhammad, M. (2017). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881> Muslim, Abd Qadir & Suci, I. G. S. (2020). Peran Manajemen Pendidikan Nonformal Berbasis Masyarakat sebagai Upaya Peningkata Sumber Daya Manusia di Indonesia. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 159–168. <https://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/PW/article/view/1855>

Muslim, M. F. (2019). Implementasi KOMPETENSI Pedagogik Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI Dalam Melaksanakan Pembelajaran (Studi Kasus Pada Guru MAN 1 Yogyakarta). Tesis. Nisa, C., Wulandari, T., Nurhasannah, N., & Lesmana, G. (2021). Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Edukasi Nonformal*, 1(2), 424–434.

Nurlela, & Eri Purwanti. (2020). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 5(1), 8–15. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v5i1.53>

Plutzer, M. B. B. and E. (2021). 11(April), 6. Prameswari, N. S., Saud, M., Amboro, J. L., & Wahyuningsih, N. (2020). The motivation of learning art & culture among students in Indonesia. *Cogent Education*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1809770>

Purbajati, H. I. (2020). Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 182.

Rahmadania, S. (2021). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DAN MASYARAKAT Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang * Corresponding Author . E-mail : sintarahmadania192609@gmail.com Pendidikan dalam keluarga merupakan. *Edumaspul*, 5(2), 221–226.

Rampun, Y. (2022). Attractive: Innovative Education Journal. Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability, 4(1), 1–12.

Ritonga, A. M., Syahfitri, A., Siregar, L., & Lesmana, G. (2022). Peran Orang Tua dalam Mendukung Bimbingan Belajar Anak Parents' Role in Supporting Children's Tutoring. *SUBLIM: Jurnal Pendidikan*, 02(02 Oktober 2022), 124–134. <https://ummaspul.e-journal.id/>

Sublim Riza Faishol, Muhammad Endy Fadlullah, D. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di MTs An-Najahiyyah. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (JPPKn)*, 6(1), 43–51.

Sappaile, B. I., Ahmad, Z., Putu, I., Dharma Hita, A., Razali, G., Lokita, R. D., Dewi, P., & Punggeti, R. N. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif: Apakah efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik? *Journal on Education*, 6(1), 6261–6269. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3830>

Sriyono, H. (2016). Program Bimbingan Belajar Untuk Membantu Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Sosio-E-Kons*, 8(2), 118–131.

Suharni, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>

Sukarlo Manik. (2020). Upaya Meningkatkan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik. *Jurnal.Goretanpena.Com*, 7(1), 29–34. <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JPE/article/view/455>.

Syafri, F. (2018). Memahami Perkembangan Psikologi Keagamaan Anak Usia Dini. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 242. <https://doi.org/10.29300/alfitrah.v2i1.1519>

Tamami, B. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Karakter Siswa. *Tarlim*, 1(1), 21–23.

Wirawan, I., Suarjana, I. M., & Renda, N. T. (2018). Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 160. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i2.15485>.